



JURNAL PENELITIAN

BIDANG PENDIDIKAN

Volume : 17

Nomor : 2

Bln/Thn : September 2011



DAFTAR isi – Edisi September 2011, Volume: 17 (2) September 2011

- **Hidayat:** Analizies Competences Of In Socilogy Studies Of Students High Schools In South And West Nias Districts
- **Haposan Manullang:** Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di SMK Medan Sumatera Utara
- **Abdul Muin Sibuea:** Pengembangan Model Pembelajaran Berorientasi Pada Kompetensi Membuka Usaha Sendiri Siswa SMK Di Kota Medan
- **Muhammad Badiran:** Pengembangan Model Pendidikan Dasar Bagi Anak Masyarakat Nelayan
- **Ira Kurniawati:** Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Trigonometri Siswa Kelas Xi Sma
- **Harun Sitompul dan Abdul Muin Sibuea:** Pengembangan Model Pelatihan Penelitian Pengembangan Untuk Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah Di Kota Medan
- **Ely Djulia, Yusi Indriani, dan Fatimah Azzah Rawani Nasution:** Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Struktur Dan Fungsi Sel Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Biologi Di SMA Negeri 5 Binjai
- **Salim:** Pengembangan Strategi Kognitif Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Matematika
- **R. Mursid:** Pengaruh Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Dan Motif Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
- **R. Silaban:** Pengaruh Strategi Pembelajaran Direct Dan Indirect Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Dan Motif Berprestasi Siswa Pada Program Keahlian Teknik Otomotif

LEMBAGA PENELITIAN

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)

Jl. Willem Iskandar, Psr. V - Kotak Pos No. 1589 Medan Estate 20221

Telp. (061) 6636757, Fax. (061) 6614002, 6613319

**JURNAL PENELITIAN
BIDANG PENDIDIKAN**

ISSN: 0852 – 0151

Pembina

Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si. (Rektor Unimed)
Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd.

Ketua Dewan Editor

Dr. Ridwan A. Sani, M.Si.

Sekretaris Dewan Editor

Drs. Eddyanto, Ph.D.

Dewan Editor

Prof. Dr. Idrus Afandi, S.H. (UPI)
Prof. Dr. Syahron Lubis, M.Ed. , Ph.D. (UNP)
Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd. (UNIMED)
Prof. Drs. Suhadi Ibnu, M.A. (UM)
Prof. Dr. Amrin Saragih, M.A. (UNIMED)
Prof. Dr. H. Anas Yasin, M.A. (UNP)
Prof. Dr. Amat Mukhadis, M.Pd. (UM)
Dr. Ismet Basuki, M.Pd. (UNESA)

Editor Teknik

Drs. H. Muhammad Amin, ST., M.Pd.
Dr. Arif Rahman, M.Pd.
Dra. Rosmala Dewi, M.Kons

Alamat Redaksi tata Usaha: Gedung Lembaga Penelitian UNIMED Lantai II
Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan (20221) Telp: (061) 6636757; Fax (061) 6613319, 6614002
Email: aminunimed@yahoo.cp.id; ridwan_unimed@yahoo.com; arifr81@gmail.com

Penyunting menerima sumbangan artikel yang belum pernah dipublikasikan dalam media lain.
Naskah diketik di atas kertas HVS A4, spasi 1½ maksimum 17 halaman, dengan format seperti
tercantum pada halaman kulit dalam belakang.

Naskah akan dimuat dalam jurnal ini setelah lulus evaluasi dari tim editor

Daftar Isi

Analizies Competences of In Socilogy Studies of Students High Schools In South And West Nias Districts Hidayat	65 – 75
Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di SMK Medan Sumatera Utara Haposan Manullang	76 – 85
Pengembangan Model Pembelajaran Berorientasi Pada Kompetensi Membuka Usaha Sendiri Siswa SMK Di Kota Medan Abdul Muin Sibuea	86 – 99
Pengembangan Model Pendidikan Dasar Bagi Anak Masyarakat Nelayan Muhammad Badiran	100 – 108
Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Trigonometri Siswa Kelas Xi Sma Ira Kurniawati	109 – 115
Pengembangan Model Pelatihan Penelitian Pengembangan untuk Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah Di Kota Medan Harun Sitompul dan Abdul Muin Sibuea	116 – 128
Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Struktur dan Fungsi Sel untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Biologi Di SMA Negeri 5 Binjai Ely Djulia, Yusi Indriani, dan Fatimah Azzah Rawani Nasution	129 - 141
Pengembangan Strategi Kognitif Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Matematika Salim	142 - 150
Pengaruh Strategi Pengorganisasian Pembelajaran dan Motif Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan R. Mursid	151 - 164
Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Direct</i> dan <i>Indirect</i> Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik dan Motif Berprestasi Siswa Pada Program Keahlian Teknik Otomotif R. Silaban	165 - 176

KATA PENGANTAR

Puji sukur atas kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmatNYA sehingga Jurnal Hasil Penelitian Bidang Pendidikan Edisi September 2011, Volume 17, Nomor 2 hadir kembali menjumpai pembaca dengan sejumlah tulisan hasil penelitian di bidang pendidikan. Jurnal ini juga memuat hasil-hasil penelitian berupa hasil penelitian kebijakan, hasil penelitian pembelajaran, serta hasil penelitian tindakan kelas.

Secara khusus jurnal ini memuat hasil-hasil penelitian bidang pendidikan yang tentu saja sangat bermanfaat bagi pengembangan metode pengajaran di kelas, disamping itu hasil penelitian kebijakan pendidikan merekomendasikan perbaikan pendidikan bagi sektor pendidikan pada jenjang SMK, khususnya pada peningkatan kemampuan guru melalui kegiatan MGMD.

Akhirnya tim redaksi berharap dalam rangka meningkatkan akreditasi dan kualitas berharap agar pembaca memberi saran dan kritik pada redaksi agar jurnal ini dapat terakreditasi lagi, dan bagi pembaca yang perlu diingat bahwa akreditasi jurnal kita ini tergantung dari mutu tulisan yang penulis kirim. Untuk itu redaksi menunggu artikel-artikel dari para penulis untuk diterbitkan pada jurnal pendidikan Lembaga Penelitian UNIMED

Hormat Kami

Tim Redaksi

PENGARUH STRATEGI PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN DAN MOTIF BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN

R. Mursid*)

*) Dr. R. Mursid, ST., M.Pd. adalah dosen Jurusan Teknik Mesin FT UNIMED

ABSTRACT

Cause of the difficulty in finding a vocational school graduate and one of them is a job opening in addition to low skills are also coupled with the knowledge, application, ability and encouragement to entrepreneurship is still relatively limited. Entrepreneurship students are subjects that affect the development of basic vocational competencies. This research method is a quasi-experimental methods. Through this design will involve two groups of samples of each set as the experimental group by using a strategy of organizing learning in the elaboration and the expository teaching of entrepreneurship subjects. The results are: (1) the study of entrepreneurship students with learning strategy elaboration is better than expository strategy. High achievers and low motives, students are taught to use elaboration learning strategies better than expository strategy, (2) student learning outcomes that have a high achievement motive is better than low achievers who have a motive.

Kata Kunci : Strategi Pengorganisasian Pembelajaran, Motif Berprestasi, Hasil Belajar Kewirausahaan, Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia di antaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap professional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu berwirausaha dan dapat menjadi tenaga kerja menengah serta memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan di dunia kerja. Kehadiran SMK sekarang ini semakin didambakan masyarakat, khususnya masyarakat yang berkecimpung langsung dalam dunia kerja. Dengan catatan, bahwa lulusan pendidikan kejuruan memang mempunyai kualifikasi sebagai calon tenaga kerja yang memiliki keterampilan vokasional tertentu sesuai dengan bidang keahliannya.

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 penjelasan pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Selanjutnya Schippers & Djadjang (1993:19) berpendapat bahwa: "tujuan pendidikan kejuruan adalah membekali siswa agar memiliki kompetensi

perilaku dalam bidang kejuruan tertentu sehingga yang bersangkutan mampu bekerja demi masa depan dan untuk kesejahteraan bangsa, untuk itu siswa harus dibekali pengetahuan dan keterampilan yang praktis sebagai bekal yang berguna dalam rangka memasuki dunia kerja baik di perusahaan maupun sebagai wirausaha".

Selanjutnya Ihsan (2003:51) mengemukakan bahwa sekolah kejuruan merupakan salah satu jalur pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Lebih lanjut dikatakan fungsi pendidikan menengah kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan pendidikan kejuruan yang diikutinya atau untuk mengikuti pendidikan keprofesional pada tingkat pendidikan tinggi. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa siswa SMK selain dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja sesuai dengan bidangnya juga dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Uno (2008: 99) berpendapat bahwa "salah satu masalah kehidupan yang akan dihadapi para peserta didik adalah perubahan masa yang akan datang yang belum pasti bentuk dan arahnya. Namun yang

pasti adalah adanya tantangan yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia yang salah satunya berwujud teknologi". SMK diharapkan mampu menjawab permasalahan ini dengan membekali peserta didik dalam berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/DI serta memberikan pengetahuan kewirausahaan sejak awal sebagai dasar berwirausaha.

Permasalahan pendidikan kejuruan memang tidak sederhana, jika dilihat dari implementasi *link and match* antara sekolah dengan DU/DI. *Link and match* ternyata belum maksimal terlaksana, salah satu penyebabnya sarana dan prasarana serta daya tampung industri yang terbatas. Tidak teridentifikasinya kebutuhan dunia kerja oleh SMK akan semakin berpengaruh terhadap daya serap lulusan SMK di dunia kerja. Dengan demikian SMK diharapkan dapat mengidentifikasi kebutuhan dunia kerja sehingga terjadi *link and match* yang diharapkan antara dunia pendidikan atau SMK dengan dunia kerja.

Selain bekerja di DU/DI, lulusan SMK juga diharapkan mampu membuka usaha sendiri secara mandiri sesuai dengan dalam disiplin ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Ilmu dan pengetahuan tentang kejuruan yang dimiliki selama di bangku sekolah akan sangat bermanfaat dalam merencanakan, membuka, mengelola dan mengembangkan usaha. Usaha yang dimaksud adalah usaha sederhana yang dapat mendatangkan keuntungan dan meningkatkan pengetahuan terutama dalam hal keterampilan (*skill*) bagi siswa itu sendiri. Namun pada kenyataannya keadaan yang terjadi kompetensi tersebut masih jauh dari yang diharapkan, sebagian besar siswa SMK tidak mampu berkompetitif dalam mencari lapangan pekerjaan atau membuka usaha sendiri setelah lulus.

Penyebab sulitnya lulusan SMK dalam mencari dan membuka pekerjaan salah satunya adalah selain rendahnya keterampilan (*skill*) juga dibarengi dengan pengetahuan, aplikasi, kemampuan serta dorongan untuk berwirausaha yang relatif masih terbatas. Siswa SMK mengalami kesulitan dalam hal membuka usaha karena masih rendahnya pengalaman dan kurang inovatifnya dalam membuat kreativitas usaha yang baru. Kemampuan dalam segi ekonomi juga menjadi faktor penyebab sulitnya alumni SMK membuka usaha secara mandiri.

Dalam kurikulum KTSP spektrum 2008 terdapat mata pelajaran yang secara khusus membahas masalah wirausaha yaitu mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan diajarkan kepada seluruh siswa SMK dalam berbagai bidang keahlian. Kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi dasar kejuruan dan kompetensi kejuruan untuk setiap bidang keahlian. Dengan mempelajari dan mengaplikasikannya dalam setiap bidang keahlian masing-masing, akan semakin memperjelas hubungan antara kewirausahaan dengan kompetensi kejuruan.

Secara umum mata pelajaran kewirausahaan pada bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa, program studi keahlian teknik otomotif, kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan membahas mengenai persyaratan kerja di industri. Setiap siswa dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan berwirausahanya baik secara individu maupun secara berkelompok dengan membuka usaha atau unit produksi pada masing-masing bidang keahlian. Sebagai tujuannya dapat menambah pengalaman serta wawasan tentang aplikasi pengetahuan serta menggali ide-ide kreatif dan inovatif untuk merencanakan dan membuat produk-produk baru.

Tuntutan terhadap siswa SMK tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk menguasai kompetensi-kompetensi kejuruan yang ditandai dengan nilai yang melewati standart. Tetapi akan dibuktikan juga dengan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Salah satu aplikasi yang dapat dilihat dengan membuka dan mengembangkan usaha sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki baik dalam skala kecil maupun skala besar. Untuk merealisasikan hal demikian harus dibarengi dengan motif dan motivasi dari dalam diri siswa untuk berbuat lebih baik dengan penuh semangat dalam membuka usaha secara mandiri.

Pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan selama ini masih sangat jauh dari yang diharapkan. Pengorganisasian materi selalu menggunakan kebiasaan-kebiasaan yang lama (secara ekspositori) yaitu dengan menyampaikan materi pelajaran secara bertutur baik lisan (ceramah) ataupun diskusi tanpa menguraikan lebih mendalam materi yang dipelajari. Guru mengajar cenderung *text-book oriented* dan belum menekankan pada proses berpikir siswa secara mandiri. Diskusi

yang dibahas kadang tidak sesuai dengan konteks dan isu-isu yang sedang berkembang dalam masyarakat terutama yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Proses pembelajaran dengan strategi pengorganisasian elaborasi berupa penyampaian materi pembelajaran dari hal-hal yang umum dimulai dari struktur isi bidang studi yang dipelajari (*epitome*) kemudian mengelaborasi bagian-bagian yang ada di dalam *epitome* secara lebih rinci (Hamid, 2007:89). Dalam penggunaan strategi pengorganisasian pembelajaran elaborasi, guru akan selalu mengaitkan tiap-tiap sub bagian ke bagian dan tiap-tiap bagian ke konteks yang lebih luas. Dengan demikian siswa akan mudah memahami materi pelajaran dan mengetahui antar bagian-bagian dalam materi. Dengan demikian diharapkan dengan penggunaan strategi pengorganisasian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan strategi pengorganisasian pembelajaran elaborasi pada mata pelajaran kewirausahaan sangat tepat karena dalam proses pembelajaran dilakukan dimulai dari hal-hal yang umum ke rinci kemudian diteruskan dengan menguraikan lebih mendalam tergantung kedalaman materi selanjutnya diteruskan dengan sintesis dan rangkuman. Sementara materi kewirausahaan yang disajikan terdiri dari beberapa kerangka isi atau *epitome* dan sangat cocok jika urutan penyajiannya diorganisasikan sedemikian rupa dengan menyajikan hal-hal yang umum kemudian dilanjutkan dengan menguraikan lebih mendalam lagi pada hal-hal yang khusus.

Dari beberapa fenomena di atas, maka dalam penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa perlu diterapkan suatu strategi pengorganisasian pembelajaran yang mampu menyampaikan materi kepada siswa secara lebih mendalam. Strategi yang akan diterapkan adalah strategi pengorganisasian pembelajaran elaborasi dengan memperhatikan motif berprestasi siswa sebagai faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajarnya. Alasan strategi pengorganisasian pembelajaran elaborasi berkaitan dengan motif berprestasi siswa SMK pada program studi keahlian teknik otomotif, kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yaitu metode pembelajaran elaborasi mengenai desain pembelajaran dengan dasar argumen bahwa pelajaran harus diorganisasikan dari materi yang sederhana menuju pada harapan yang

kompleks dengan mengembangkan pemahaman pada konteks yang lebih bermakna sehingga berkembang menjadi ide-ide yang terintegrasi.

Masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan yang menggunakan strategi pembelajaran elaborasi dan ekspositori pada program studi keahlian teknik otomotif, kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan, dan (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan yang menggunakan pada motif berprestasi tinggi dan rendah pada program studi keahlian teknik otomotif, kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan?

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Karya dan hanya terdapat pada orang-orang yang berpikir kreatif. Tidak sedikit orang yang berhasil meraih sukses karena memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan memunculkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Selanjutnya Suherman (2008:6) memberikan pengertian kewirausahaan adalah: “semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Pada program keahlian teknik kendaraan ringan, mata pelajaran kewirausahaan disajikan dengan tujuan siswa dapat mengaplikasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha serta mampu dan berani berwirausaha di bidang bisnis. Kemampuan berwirausaha ini merupakan hasil dari pemikiran kreatif dengan rangkaian kegiatan yang inovatif demi menciptakan peluang sukses dalam bisnis. Hasil belajar kewirausahaan yang diperoleh siswa merupakan akibat suatu proses belajar yang

dipengaruhi oleh semua variabel yang mendukung berjalannya proses pembelajaran tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kewirausahaan dalam penelitian ini mencakup kemampuan mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif demi terciptanya peluang bisnis. Hasil belajar siswa dinyatakan dengan skor sebagai hasil tes yang diadakan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Strategi pengorganisasian pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Kemp, 1995:54). Sedangkan menurut Uno (2007:2) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Strategi pengorganisasian pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi secara sistematis sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh pembelajar secara efektif dan efisien. Menurut Miarso (2005:530) "strategi pengorganisasian pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran".

Lebih lanjut Suparman (2001:20) berpendapat bahwa setidaknya dalam strategi pembelajaran mengandung tiga komponen yaitu pendahuluan, pelajaran inti dan penutup. Sedangkan menurut Dick & Carey (2005:30) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan satu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar siswa.

Dick & Carey (2005:73) menambahkan bahwa strategi pembelajaran memuat lima komponen utama yaitu: (1) aktivitas pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik,

(4) tes, (5) kegiatan lanjutan. Selanjutnya Suparman (2001:31) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai perpaduan dari: (1) urutan kegiatan instruksional, (2) cara pengorganisasian materi pengajaran dan peserta didik, (3) peralatan dan bahan, dan (4) waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa definisi yang dikemukakan para ahli tersebut pada prinsipnya lebih menekankan pada aspek komponen dan prosedur pengajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut Dimiyati & Mudjiono (2006:48) menjelaskan bahwa untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dengan komponen sistem pembelajaran lainnya, tenaga pengajar harus mengkonsistensikan tiap-tiap aspek dari komponen-komponen yang membentuk sistem tersebut dan dapat melakukan hal tersebut dengan berbagai siasat. Kegiatan tenaga pengajar mengupayakan konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran dengan siasat tertentu inilah yang disebut dengan istilah strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Wina Sanjaya, 2008:126). Dalam strategi pembelajaran terkandung empat komponen, berupa: (1) urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa yang terdiri dari pendahuluan, penyajian dan penutup, (2) metode pembelajaran, yaitu cara pengajar mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien, (3) media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran dan (4) waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam menyelesaikan setiap langkah dalam urutan kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan strategi pengorganisasian mata pelajaran. Terdiri dari urutan kegiatan, metode, media dan waktu yang digunakan oleh pengajar dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang telah ditentukan.

Strategi pengorganisasian pembelajaran elaborasi merupakan aplikasi dari teori elaborasi. Dasar dari teori elaborasi berpijak pada psikologi kognitif yang lebih banyak memusatkan perhatian pada konsepsi

bahwa perolehan dan retensi pengetahuan baru merupakan fungsi dari struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Dua bidang kajian psikologi kognitif yang secara langsung mendukung kesahihan teori elaborasi adalah teori tentang struktur representasi kognitif dan proses ingatan (*memory*) (Degeng, 1989:72)

Strategi pengorganisasian pembelajaran elaborasi merupakan cara pengajaran dengan mengikuti urutan umum ke rinci. Urutan umum ke rinci ini dimulai dengan menampilkan *epitome* (struktur isi bidang studi yang dipelajari), kemudian mengelaborasi bagian-bagian yang ada dalam *epitome* secara lebih rinci. Konteks selalu ditunjukkan dengan menampilkan sintesis secara bertahap. Artinya melalui penampilan pembelajaran elaborasi, materi pelajaran yang akan diajarkan dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif.

Strategi pengorganisasian pembelajaran elaborasi berhubungan dengan cara penyusunan pengajaran pada tingkat struktur isi pelajaran yakni berkenaan dengan cara memilih, menata dan menunjukkan interrelasi antara isi pelajaran. Reigeluth (1983 : 75) sebagai pengembang teori elaborasi menyatakan bahwa apabila pengajaran diorganisasikan melalui strategi pembelajaran elaborasi maka akan menghasilkan belajar, sintesis dan retensi yang lebih baik sebagai hasil belajar. Sebagai dukungan empirik mengenai strategi pembelajaran elaborasi masih sedikit kalangan yang mengenalnya. Namun demikian dukungan beberapa teori belajar yang bersumber pada psikologi kognitif yang pada akhirnya juga melahirkan model pembelajaran kognitif.

Hamid (2007: 95) berpendapat bahwa urutan pembelajaran dengan menggunakan elaborasi berpijak pada analogi "zoom lens" yaitu dimulai dengan pandangan yang menyeluruh yang menunjukkan bagian-bagian utama dan hubungannya, kemudian perhatian diarahkan kepada salah satu bagian utama untuk melihat sub bagian dan hubungannya antar sub bagian.

Berdasarkan uraian yang menyangkut strategi pengorganisasian elaborasi dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian strategi pembelajaran secara elaborasi berorientasi pada siswa untuk aktif, kreatif dan produktif, karena tujuan pembelajaran strategi pengorganisasian elaborasi yaitu mengembangkan proses pembelajaran lebih berstruktur dan lebih terurai

serta menghubungkan kaitan masing-masing materi dan ditambah dengan pemberian rangkuman sesuai dengan konsep yang telah ditata dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Materi pelajaran yang dielaborasi dengan kompetensi dasar antara lain menganalisis peluang usaha meliputi peluang dan resiko usaha, faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha, mengembangkan ide dan peluang usaha, menganalisis kemungkinan dan kegagalan, memetakan peluang usaha dan pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif.

Strategi pengorganisasian pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Pada hakikatnya mengajar menurut strategi pembelajaran ekspositori yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Guru menyampaikan informasi materi pelajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan yang dikenal dengan istilah ceramah. Pembelajaran ekspositori umumnya berorientasi pada kegiatan yang berpusat pada guru (*teacher oriented*).

Nurhadi (2003:20) mengemukakan beberapa ciri pembelajaran ekspositori yaitu : (1) siswa menerima informasi secara pasif, (2) perilaku dibangun atas kebiasaan, (3) keterampilan dikembangkan atas dasar latihan, (4) pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep atau hukum yang berada di luar siswa, (5) dalam proses pembelajaran bersifat absolut dan final, hal ini disebabkan siswa tidak memperhatikan pengalaman belajar apa yang harus dirangkaikan dalam pikirannya. Strategi pembelajaran ekspositori juga memiliki beberapa ciri sebagai berikut : (1) mengajar berpusat pada bahan pelajaran, tujuan utama pembelajaran adalah mengembangkan bakat berpikir siswa, pengajaran berpusat pada usaha untuk menyampaikan pengetahuan, (2) mengajar berpusat pada guru, guru sangat berperan sebagai sumber belajar sekaligus bertindak sebagai penyaji isi pelajaran, (3) metode yang digunakan umumnya adalah ceramah ataupun bentuk demonstrasi di samping metode tanya jawab dan pemberian tugas.

Strategi pengorganisasian pembelajaran ekspositori

merupakan suatu sistem pengajaran yang memberi kesan kurang menekankan keaktifan siswa dalam belajar karena sifat pengajarannya yang berorientasi kepada guru. Selain itu dengan menerapkan strategi pembelajaran ini kurang memberikan keluwesan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta tidak memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Sertain (dalam Purwanto, 2007:95) motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku/ perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Selanjutnya menurut Purwanto (2007:59) motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu.

Ahmadi (2003:56) motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organism yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Sedangkan Suryabrata (2004: 82) berpendapat motif adalah keadaan dari dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Caplin (1999:86) mendefinisikan motif berprestasi adalah kecenderungan memperjuangkan kesuksesan atau memperoleh hasil yang didambakan. Motif berprestasi menunjukkan kecenderungan yang lebih besar pada proses dibandingkan dengan hasil. Prinsipnya berbuat yang lebih baik dan lebih cepat terlebih dahulu kemudian barulah hasilnya didapatkan. Individu yang mempunyai motif berprestasi tinggi akan bekerja dan berusaha dengan kemampuan sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain serta merasa bangga dengan hasil usaha sendiri. Tentu saja berbeda halnya bagi individu yang mempunyai motif berprestasi rendah akan cenderung memilih cara-cara singkat dan tidak penuh resiko untuk menyelesaikan beberapa pekerjaannya tanpa peduli bagaimana cara mengerjakannya yang lebih baik atau siapa yang mengerjakannya.

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Khusus untuk motif berprestasi (*need for achievement*) sebagaimana dikemukakan Heckhausen (dalam Sibuea, 2001:13)

dimaknai sebagai usaha untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala aktivitas dengan menggunakan suatu ukuran keunggulan tertentu sebagai pembanding. Lebih

Lebih lanjut McClelland (dalam Suherman, 2008:29) juga mengatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motif berprestasi yang tinggi adalah: (1) berprestasi yang dihubungkan dengan perangkat standar, (2) memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, (3) adanya kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik atas pekerjaan yang dilakukan, (4) menghindari tugas-tugas yang sulit atau terlalu mudah tetapi akan memilih tugas-tugas yang tingkat kesukarannya sedang, (5) inovatif yaitu dapat melakukan suatu pekerjaan dengan cara yang berbeda, efisien dan lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini dilakukan agar individu mendapatkan cara-cara yang lebih menguntungkan dalam pencapaian tujuan, (6) tidak menyukai keberhasilan yang sifatnya kebetulan atau karena tindakan orang lain dan ingin merasakan sukses atau kegagalan disebabkan tindakan individu itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motif berprestasi merupakan suatu daya dalam mental seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.

Tabel 2. Perbedaan Strategi Pembelajaran Elaborasi dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Elaborasi	Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Ekspositori
1. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berurutan, yaitu umum ke rinci atau dari yang sederhana ke yang kompleks dengan menampilkan epitome.	1. Pembelajaran dilakukan dengan tidak dimulai dari hal yang umum ke rinci tetapi sesuai dengan sintaks pembelajaran ekspositori.
2. Topik materi dikaitkan dengan topic materi yang lain.	2. Tidak mengaitkan topik materi dengan topik materi lain
3. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara menyajikan kerangka isi atau menunjukkan bagian-bagian utama pelajaran, sehingga diperoleh hubungan-hubungan utama antar materi pelajaran	3. Proses pembelajaran disampaikan dengan cara menyampaikan materi pelajaran yang sudah jadi, yakni data atau fakta, konsep tertentu yang dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
4. Rangkuman isi pembelajaran hanya mencakup inti materi pelajaran yang telah diuraikan yaitu isi pelajaran yang paling umum dan paling penting	4. Rangkuman isi pembelajaran mencakup inti sari dari proses penyajiannya, yaitu menjadikan siswa lebih mendalami tentang kebenaran suatu paparan yang telah diberikan.
5. Isi materi pembelajaran disajikan pada tingkat aplikasi, konkrit dan bermakna	5. Isi materi pelajaran disajikan pada tingkat penguasaan dan pemahaman materi.
6. Materi pembelajaran disajikan dengan menampilkan hubungan-hubungan konseptual dengan isi mata diklat, sehingga pemahaman dapat ditingkatkan sebab siswa dapat mengaitkan setiap konstruk dengan sejumlah konstruk lainnya	6. Materi pembelajaran disajikan menampilkan data atau fakta konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK TI Sinar Harapan Pantai Labu, Lubuk Pakam program studi keahlian teknik otomotif, kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Waktu penelitian selama dua bulan yaitu pada Tahun Pelajaran 2010/2011. Perlakuan penelitian dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal mata pelajaran kewirausahaan.

Populasi dalam penelitian seluruh siswa kelas XI program teknik kendaraan ringan. Terdiri dari 4 (empat) kelas yaitu dengan jumlah keseluruhan 152 siswa. Dari keseluruhan populasi 2 (dua) kelas yang

menjadi sampel yaitu kelas XI-2 = 38 siswa dan XI-3= 38 siswa dengan jumlah keseluruhan 76 siswa . Masing-masing kelas memiliki karakteristik yang sama. Sampel penelitian diperoleh dengan *cluster random sampling* atau teknik pengambilan sampel secara acak sebanyak dua kelas.

Metode penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Melalui desain ini akan melibatkan dua kelompok sampel masing-masing ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran elaborasi dan ekspositori dalam pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan.

Tabel 3. Pretest posttest control group design

Kelas	Pretes	Pembelajaran	Postes
X TSM	Y ₁ , T ₁	X ₁	Y ₂ , T ₂
X TKR	Y ₁ , T ₁	X ₂	Y ₂ , T ₂

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perian data statistik deskriptif rancangan eksperimen antar kelompok setiap ubahan motif berprestasi dan strategi pembelajaran elaborasi dan ekspositori terhadap hasil belajar.

Tabel 4. Statistik Dasar Variabel Penelitian Antar Kelompok setiap Ubahan Pada Hasil dalam Kewirausahaan

Frekuensi	E1M1	E1M2	E2M1	E2M2	E12M1	E12M2	E1M12	E2M12
N	19	19	19	19	38	38	38	38
Mean	58	58	58	58	39	39	39	39
Median	1,66	1,56	1,48	1,41	1,57	1,05	1,27	0,890
Std. Deviation	83,00	78,00	70,00	70,00	74,00	75,00	77,7	68,89
Variance	90	80	73	80	73	80	80	69 ^a
Minimum	1,01	1,01	1,01	1,01	0,75	0,75	0,75	0,75
Maximum	23	23	23	17	38	23	26	22

Keterangan:

E1M1 = Hasil belajar kewirausahaan untuk perlakuan pada strategi pembelajaran elaborasi dengan motif berprestasi tinggi

E1M2 = Hasil belajar kewirausahaan untuk perlakuan pada strategi pembelajaran elaborasi dengan motif berprestasi rendah

E2M1 = Hasil belajar kewirausahaan untuk perlakuan pada strategi pembelajaran ekspositori dengan motif berprestasi tinggi

E2M2 = Hasil belajar kewirausahaan untuk perlakuan pada strategi pembelajaran ekspositori dengan motif berprestasi rendah

E12M1 = Hasil belajar kewirausahaan untuk perlakuan pada strategi pembelajaran elaborasi dan ekspositori dengan motif berprestasi tinggi

E12M2 = Hasil belajar kewirausahaan untuk perlakuan pada strategi pembelajaran elaborasi dan ekspositori dengan motif berprestasi rendah

E1M12 = Hasil belajar kewirausahaan untuk perlakuan pada strategi pembelajaran elaborasi dengan motif berprestasi tinggi dan rendah

E2M12 = Hasil belajar kewirausahaan untuk perlakuan pada strategi pembelajaran ekspositori dengan motif berprestasi tinggi dan rendah

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan diuji dengan teknik analisis uji-t. Teknik analisis uji-t ini digunakan untuk mengetahui perbedaan dua pasangan yang berbeda perlakuannya.

Tabel 5. Sampel test statistik rata-rata hasil belajar siswa terhadap strategi pembelajaran dan motif berprestasi

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
E1M1	49,808	18	0,00	82,737	79,25	86,23
E1M2	47,644	18	0,00	74,316	71,04	77,59
E2M1	46,438	18	0,00	69,158	66,03	72,29
E2M2	51,212	18	0,00	72,000	69,05	74,95
E12M1	48,456	37	0,00	75,947	72,77	79,12
E12M2	69,474	37	0,00	73,158	71,02	75,29
E1M12	61,520	37	0,00	78,503	75,92	81,09
E2M12	77,658	37	0,00	69,145	67,34	70,95
E12M12	78,351	75	0,00	74,553	72,66	76,45

Hasil analisis data untuk pengujian satu sampel yang berkaitan dengan nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sampel. Dari hasil menunjukkan bahwa semua varian t hitung pada probabilitas 0,000

< 0,025, maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar kewirausahaan dengan strategi pembelajaran elaborasi pada motif berprestasi tinggi memang berbeda dengan rata-rata populasi.

Tabel 6. Ringkasan hasil analisis Uji-t (uji beda dua kelompok) perbedaan rata-rata hasil belajar siswa

Kelompok	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
E1M1 - E1M2	8,42	10,03	2,30	3,58	13,26	3,66	18	,002
E2M1 - E2M2	-2,84	9,42	2,16	-7,38	1,69	-1,31	18	0,20
E12M1 - E12M2	2,78	11,17	1,81	-0,88	6,46	1,54	37	0,13
E1M12 - E2M12	9,36	5,73	,	7,47	11,0	10,0	37	0,00

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kewirausahaan dengan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi dan strategi pembelajaran ekspositori terhadap motif berprestasi tinggi dan rendah. Hipotesis yang diajukan berbunyi "Terdapat perbedaan Hasil belajar yang signifikan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran elaborasi pada standar kompetensi kewirausahaan dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori".

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa:

- (1) t hitung adalah 3,66 dengan probabilitas 0,002. Untuk uji dua sisi, maka probabilitas adalah $0,002/2 = 0,001$ oleh karena $0,001 < 0,025$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa E1M1 - E1M2 tidak sama. Atau hasil belajar siswa yang motif berprestasi tinggi dan rendah tidak berpengaruh terhadap strategi pembelajaran elaborasi.
- (2) t hitung adalah 1,31 dengan probabilitas 0,2. Untuk uji dua sisi, maka probabilitas adalah $0,2/2 = 0,1$ oleh karena $0,1 > 0,025$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa E2M1 - E2M2 sama. Atau hasil belajar siswa motif berprestasi tinggi dan rendah berpengaruh terhadap strategi pembelajaran ekspositori.
- (3) t hitung adalah 1,54 dengan probabilitas 0,13. Untuk uji dua sisi, maka probabilitas adalah $0,13/2 = 0,065$ oleh karena $0,065 > 0,025$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa E12M1 -

E12M2 sama. Atau hasil belajar siswa motif berprestasi rendah berpengaruh terhadap strategi pembelajaran elaborasi dan ekspositori.

- (4) t hitung adalah 10 dengan probabilitas 0,00. Untuk uji dua sisi, maka probabilitas adalah $0,00/2 = 0,00$ oleh karena $0,00 < 0,025$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa E1M12 - E2M12 sama. Atau hasil belajar siswa motif berprestasi tinggi dan rendah tidak berpengaruh terhadap strategi pembelajaran elaborasi dan ekspositori.

Keputusan untuk hasil belajar kewirausahaan dengan strategi pembelajaran ekspositori pada Motif berprestasi tinggi dan rendah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa F hitung untuk hasil belajar kewirausahaan dengan strategi pembelajaran ekspositori pada Motif berprestasi tinggi dan rendah diasumsikan kedua varians sama atau menggunakan pooled variance t test adalah 3,47 dengan probabilitas 0,001. Oleh karena probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak, atau ke dua varians berbeda.

Tabel 7. Ringkasan hasil Analisis of Varians untuk menguji apakah motif berprestasi tinggi dan rendah mempunyai rata-rata yang sama

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
E1M12	Between Groups	681,03	1	681,03	15,24	0,00
	Within Groups	1608,43	36	44,67		
	Total	2289,46	37			
E2M12	Between Groups	279,56	1	279,56	12,05	0,001
	Within Groups	835,08	36	23,19		
	Total	1114,64	37			

Berdasarkan perbandingan F hitung dengan F tabel menunjukkan bahwa $F_h > F_t$, maka H_0 ditolak, sedangkan $F_h < F_t$, maka H_0 diterima. Dari hasil perolehan data tersebut di atas menunjukkan bahwa F hitung adalah 15,24 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, atau rata-rata hasil belajar kewirausahaan dengan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi pada motif berprestasi tinggi dan rendah tersebut memang berbeda.

Berdasarkan perbandingan F hitung dengan F tabel menunjukkan bahwa $F_h > F_t$, maka H_0 ditolak, sedangkan $F_h > F_t$, maka H_0 diterima. Dari hasil perolehan data tersebut di atas menunjukkan bahwa F hitung adalah 12,05 dengan probabilitas 0,001. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, atau rata-rata hasil belajar kewirausahaan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada motif berprestasi tinggi dan rendah tersebut memang berbeda.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran elaborasi pada motif berprestasi tinggi lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran elaborasi pada motif berprestasi rendah. Pada penggunaan strategi pembelajaran elaborasi (langsung) pada motif berprestasi tinggi dengan memperhatikan hakikat, tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, serta mempertimbangkan karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2007 : 95) bahwa dalam belajar disekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor

yang sangat penting. Artinya, penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar, oleh sebab itu guru dapat menentukan strategi yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan serta materi yang akan disampaikan.

Siswa yang diajar dengan proses pembelajaran elaborasi akan terbangun dirinya dalam penataan kosep berpikir yang logis dan membiasakan memecahkan masalah dalam belajar, sehingga rata-rata hasil belajarnya meningkat bila dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar secara ekspositori. Dengan motif berprestasi yang tinggi dari rata-rata yang diperoleh siswa dalam penguasaan ilmiahnya akan dengan sendirinya terbangun untuk mampu melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemecahan masalah belajar, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Siswa yang mempunyai motif berprestasi tinggi lebih mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal dalam memecahkan masalah belajar, untuk mempercepat pemecahan masalah tersebut secara maksimal, yang pada gilirannya motif berprestasi akan memiliki pengaruh yang berarti terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada gambar teknik. Oleh karena itu apabila siswa memiliki motif berprestasi tinggi maka siswa itu diduga akan mempengaruhi prestasi yang lebih baik dalam belajar. Sedangkan siswa yang mempunyai motif berprestasi rendah kurang mampu memanfaatkan sumber belajar secara maksimal, sehingga prestasi rata-rata masih kurang. Oleh karena itu apabila siswa yang memiliki motif berprestasi rendah maka diduga akan mempunyai prestasi yang rendah, hal ini perlu penekannan lagi bahwa siswa yang rendah

dalam motif berprestasinya perlu dilakukan penguatan-penguatan dalam bentuk pemberian masalah-masalah belajar sehingga dengan sendirinya mereka akan terbangun dirinya untuk selalu belajar memecahkan masalah dan pada akhirnya aka Pada program keahlian teknik kendaraan ringan, mata pelajaran kewirausahaan disajikan dengan tujuan siswa dapat mengaplikasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha serta mampu dan berani berwirausaha di bidang bisnis. Kemampuan berwirausaha ini merupakan hasil dari pemikiran kreatif dengan rangkaian kegiatan yang inovatif demi menciptakan peluang sukses dalam bisnis. Hasil belajar kewirausahaan yang diperoleh siswa merupakan akibat suatu proses belajar yang dipengaruhi oleh semua variabel yang mendukung berjalannya proses pembelajaran tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kewirausahaan dalam penelitian ini mencakup kemampuan mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif demi terciptanya peluang bisnis. Hasil belajar siswa dinyatakan dengan skor sebagai hasil tes yang diadakan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian terhadap penggunaan strategi pembelajaran ekspositori pada motif berprestasi tinggi menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar kewirausahaan lebih tinggi bila dibandingkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada motif berprestasi siswa rendah. Perbedaan strategi pembelajaran yang diajarkan oleh siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di bidang teknik menunjukkan adanya perbedaan perolehan hasil belajarnya, walaupun pada motif berprestasi yang rendah pada diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori sangat menentukan dalam perolehan belajar siswa, dengan menggunakan pendekatan elaborasi siswa diajak untuk mencari dan memecahkan masalah secara nya dan konkrit yang dihadapi dalam kewirausahaan, sehingga dalam tugas yang diberikan oleh guru dan beberapa pertanyaan untuk dikerjakan siswa, maka siswa dengan sendirinya mencari jawaban dengan alternatif masalah-masalah

yang mungkin timbul dalam soal tersebut. Kebiasaan yang dilakukan guru sangat menentukan terhadap pola pikir siswa, sehingga siswa yang diajak dengan sering melakukan pemecahan masalah maka siswa tersebut akan memahami dan selalu memberikan jawaban berdasarkan masalah yang mereka pecahkan, sehingga tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran kewirausahaan sangat dipahami oleh siswa walaupun dengan motif berprestasi tinggi maupun rendah sekalipun.

Strategi pengorganisasian pembelajaran ekspositori merupakan suatu sistem pengajaran yang memberi kesan kurang menekankan keaktifan siswa dalam belajar karena sifat pengajarannya yang berorientasi kepada guru. Selain itu dengan menerapkan strategi pembelajaran ini kurang memberikan keluwesan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta tidak memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian terhadap hasil belajar kewirausahaan dalam penggunaan strategi pembelajaran elaborasi dan ekspositori pada motif berprestasi tinggi menunjukkan rata-rata nilai lebih tinggi bila dibandingkan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi dan ekspositori pada motif berprestasi siswa rendah. Perbedaan motif berprestasi yang diajarkan oleh siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di bidang teknik menunjukkan adanya perbedaan perolehan hasil belajarnya, walaupun pada strategi pembelajaran elaborasi dan ekspositori. Siswa yang memiliki motif berprestasi yang tinggi mempunyai suatu kemampuan bekerja yang baik, dibandingkan dengan siswa yang memiliki motif berprestasi rendah. Siswa yang memiliki motif berprestasi yang tinggi cenderung mampu untuk mengontrol lingkungannya, artinya melalui Motif berprestasi tersebut siswa dapat mengetahui peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan dalam mendukung peningkatan belajarnya. Siswa dengan Motif berprestasi tinggi dapat melakukan berbagai hal yang dapat membuatnya untuk berbuat sesuatu yang lebih baik dalam memahami dan lebih mendalam pelajaran yang diberikan guru, dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada.

Sedangkan siswa yang memiliki motif berprestasi rendah memiliki kemampuan yang kurang berbuat lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki

Motif berprestasi tinggi. Siswa dengan Motif berprestasi rendah cenderung kurang mampu untuk menelaah dan mempelajari lebih mendalam lagi mengenai materi kewirausahaan yang artinya siswa tersebut tidak memiliki kemampuan untuk berprestasi dari siswa yang lain. Sementara dalam mempelajari materi kewirausahaan lebih dituntut adanya suatu hasrat atau keinginan dari dalam diri untuk berusaha, mencoba dan mencari lebih mendetail lagi apa saja yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai peluang usaha. Sementara siswa yang memiliki motif berprestasi rendah tidak memiliki ciri tuntutan tersebut, hal ini akan membawa akibat yang memungkinkan siswa tidak berusaha dan tidak aktif dalam belajar karena tidak ada dorongan dalam dirinya untuk mencapai suatu keberhasilan. Siswa yang memiliki motif berprestasi rendah tidak banyak berbuat atau kurang respon dalam mempelajari materi kewirausahaan sehingga pada gilirannya hasil belajarnya kurang maksimal.

Siswa yang mempunyai motif berprestasi tinggi lebih mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal untuk mempercepat proses pemecahan masalah belajarnya, yang pada gilirannya motif berprestasi siswa juga akan memiliki pengaruh yang berarti terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, apabila siswa memiliki motif berprestasi tinggi maka siswa itu diduga akan mempunyai prestasi yang lebih baik dalam belajar. Sedangkan siswa yang mempunyai motif berprestasi rendah kurang mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada dan tidak mampu untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien untuk memecahkan permasalahan, sehingga dengan motif berprestasi siswa yang rendah juga akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, apabila siswa berprestasi rendah maka siswa itu diduga akan mempunyai prestasi yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa siswa yang mempunyai motif berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motif berprestasi rendah walaupun proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi dan ekspositori..

Hasil belajar kewirausahaan dengan strategi pembelajaran elaborasi pada motif berprestasi tinggi

maupun rendah rata-rata lebih tinggi bila dibandingkan dengan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dengan motif berprestasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan terhadap motif berprestasi tinggi dan rendah secara rata-rata lebih baik pada penggunaan strategi pembelajaran elaborasi, bila dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Pola pembelajaran yang dilakukan guru baik menggunakan strategi elaborasi maupun ekspositori sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa, apapun sikap yang mereka dapatkan, baik tinggi dan rendah. Oleh karena itu dalam pemahaman terhadap kewirausahaan, diharapkan siswa mampu melakukan pengajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru memberikan hal yang lebih baik hasilnya terhadap strategi pemecahan masalah yang diberikan.

Berdasarkan uraian yang menyangkut strategi pengorganisasian elaborasi dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian strategi pembelajaran secara elaborasi berorientasi pada siswa untuk aktif, kreatif dan produktif, karena tujuan pembelajaran strategi pengorganisasian elaborasi yaitu mengembangkan proses pembelajaran lebih berstruktur dan lebih terurai serta menghubungkan kaitan masing-masing materi dan ditambah dengan pemberian rangkuman sesuai dengan konsep yang telah ditata dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Materi pelajaran yang dielaborasi dengan kompetensi dasar antara lain menganalisis peluang usaha meliputi peluang dan resiko usaha, faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha, mengembangkan ide dan peluang usaha, menganalisis kemungkinan dan kegagalan, memetakan peluang usaha dan pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil belajar kewirausahaan siswa dengan strategi pembelajaran elaborasi lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam hal ini siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Walaupun dalam motif berprestasi tinggi dan rendah, siswa yang diajarkan

dengan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi lebih baik bila dibandingkan yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Hasil belajar siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki motif berprestasi rendah. Dengan demikian siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar kewirausahaan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motif berprestasi rendah.

Strategi pembelajaran dan motif berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar gambar teknik. Untuk siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan jika menggunakan strategi pembelajaran elaborasi, sedangkan untuk siswa yang memiliki motif berprestasi rendah lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Saran

Disarankan bagi guru khususnya bagi guru: (1) mata pelajaran kewirausahaan untuk menggunakan strategi pembelajaran elaborasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (2) untuk memperhatikan faktor internal dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa, salah satunya yakni motif berprestasi yang memberi kontribusi besar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan, (3) memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran dalam bentuk penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari, (4) diadakan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk memperkenalkan dan memberikan keterampilan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran seperti strategi elaborasi sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan (5) perlu melihat motif berprestasi siswa di dalam penerapan strategi pembelajaran. Apabila motif berprestasi siswa adalah tinggi maka lebih tepat digunakan strategi pembelajaran elaborasi dan apabila motif berprestasi siswa adalah rendah maka sebaiknya digunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Karakteristik siswa yang dijadikan variabel

moderator dalam penelitian ini adalah motif berprestasi. Disarankan untuk penelitian lanjut, melibatkan karakteristik siswa yang lain guru melengkapi kajian penelitian ini, seperti minat, bakat, tingkat kreativitas dan lain sebagainya. Disamping itu juga dikarenakan tes hasil belajar yang disusun hanya mengukur ranah kognitif, sebaiknya penelitian lanjutan juga mengukur ranah psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Ed. Revisi). Jakarta : Bumi Aksara
- Budiningsih, C.A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djaali & Mulyono, P. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : Grasindo
- Dick, W & Carey, L. 2005. *The Systematic Design of Instruksional*. New York : Longman
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamid, A.K. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Pasca Sarjana Unimed
- Kemp, J.E. 1995. *Planing, Producing and Using Instructional Technologies*. New York : Harper Collins
- Miarso, Y. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Dirjen Dikti, Depdiknas
- Panjaitan, B. 2006. *Karakteristik Pembelajaran dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar*. Medan: Poda
- Ratumanan, T.G. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya : Unesa
- Reigeluth, C.M. 1983. *Instructional Design Theories and Models : an Overview of Their Current Status, Instructional Design : What is it ?*. New Jersey : Publishers Hildshale

- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sibuea, A.M. 2001. *Perilaku Kewirausahaan Lulusan STM di Kota Medan (Abstraksi Hasil Penelitian)*. Medan : Lembaga Penelitian Unimed
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman, E. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Suparman, M.A. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Uno. H.B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara